

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENATAAN BARANG DAGANG

Hendra

Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi FKIP Untan Pontianak

Email: *hendra.sedya123@gmail.com*

Abstract

The research problem of research is the low of stuents' learning activity on the eleventh grae of students marketing class in SMK Negeri 3 Pontianak. The purpose of this research is to find out the effect of experiential learning model to students' learning activity on goods commerce arragement subject the method usedd un thid research is experiment method on pre-experiment design from, and research planning used in this research is one group pretest- post test design. The subject of this research is theeleveth grade students of pm2 in SMK Negeri 3 Pontianak. The process of deciding the class was while the researcher did teaching practice in SMK Negeri 3 Pontianak.the tools of ddata collecting are dirrect observation and doamentation study. Based on the result of data analysis, the students learning activity mean before has been given thetreatment was 68,15, categorized as good enough. Where as the students' learning activity mean score after has been given the treatment was 78,72 categorize as good, and it is higher than mean score before has been given the treatment. This showed that was offect of experiential learning model to students learning activity.

Keywords : *Learning Activity, Experiential Learning.*

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Di mana pendidikan memiliki peran penting dalam memajukan bangsa dan negara. Suatu bangsa akan dapat dikatakan maju berdasarkan kualitas Sumber Daya Manusia yang baik tentunya tidak terlepas dari dunia pendidikan. Maka dari itu kemajuan dari suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Kualitas mutu pendidikan ini diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia.

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya, berarti sistem pembelajaran haruslah berorientasi kepada siswa, sebab terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses sistem pembelajaran, diantaranya

faktor guru, siswa merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran tersebut.

Apabila dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak berpartisipasi aktif, bahkan siswa yang menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya maka hasilnya pun akan lebih memuaskan. Sebab apa yang ditemukan sendiri oleh siswa akan lebih membekas di dalam benak dan ingatannya. Jadi, tanpa harus guru menuntut untuk menghafal, dengan sendirinya siswa akan hafal atau mengingat apa yang telah ia pelajari atau temukan dengan sendirinya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar akan menjadi lebih bermakna dan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang

sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar (Sardiman,2014:96). Dengan aktivitas ini akan membuat siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu mengembangkan bakat yang dimiliki, berfikir kritis dan memecahkan permasalahan yang mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Idealnya aktivitas perlu ditingkatkan dalam pembelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran Penataan barang dagang. Kenyataannya berdasarkan hasil prariset yang dilakukan di lapangan, saat ini masih tampak kecenderungan guru kurang memperhatikan aktivitas belajar dalam pembelajaran penataan barang dagang. Pelaksanaan pembelajaran penataan barang dagang masih terpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa. Mata pelajaran penataan barang dagang ini memerlukan suatu aktivitas yang lebih dikarenakan pada mata pelajaran ini perlu adanya praktik dan pengalaman yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Namun Guru masih menggunakan model ceramah, sehingga peran guru sangat dominan, sementara siswa hanya mendengarkan dan menyimak materi atau pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Dengan pembelajaran penataan barang dagang yang demikian, kurang memberikan makna bagi pengalaman belajar siswa dan belum mencakup pemahaman dalam menerima pelajaran.

Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru tentu akan menyebabkan rasa jenuh dan bosan pada siswa. masih banyak siswa yang kurang aktif ketika dalam proses pembelajaran, dimana siswa masih kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru siswa masih kurang berpartisipasi dalam pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan, berpendapat dan lain-lain, hal tersebut dikarenakan siswa merasa kurang terlibat dalam proses pembelajaran sebab menggunakan model pembelajaran yang konvensional tersebut.

Guru belum terbiasa menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan penerapan model pembelajaran yang konvensional

dianggap lebih praktis dan mempersingkat waktu. Kejenuhan dan kebosanan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu akan berpengaruh pada materi yang disampaikan.

Melihat permasalahan tersebut maka upaya yang akan dilakukan peneliti dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pontianak dengan penggunaan model pembelajaran berbasis pengalaman atau *experiential learning*. Salah satu hakikat *experiential learning* adalah menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar secara aktif, karena pengalaman mempunyai peranan sentral dalam proses belajar. Seperti yang di kemukakan oleh Hamalik (2013:212), menyatakan bahwa, "Dengan model *experiential learning* dapat menunjukkan bahwa pengajaran berdasarkan pengalaman akan menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar secara aktif".

Sebagai sebuah model pembelajaran yang mengedepankan pengalaman pembelajaran, *experiential learning* bertujuan untuk menciptakan sebuah peluang terhadap kecenderungan pribadi yang berharga dan menegaskan. Melalui pembelajaran berbasis pengalaman, peserta didik akan menjalani aktivitas yang menstimulasi dan menantang untuk bersibuk ria dengan tugas-tugas mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016:6), Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dalam bentuk penelitian *Pre-Experimental Designs*, Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest*. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI PM2 obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mempunyai aktivitas belajar yang rendah yaitu kelas XI PM2 karena masih banyak siswa yang kurang aktif ketika dalam proses pembelajaran, dimana

siswa masih kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru siswa masih kurang berpartisipasi dalam pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan, berpendapat dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung seperti pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa sedang terjadi, dan teknik studi dokumenter yang dilakukan berdasarkan bahan-bahan tertulis berhubungan dengan masalah penelitian. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu : (1) Tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan penelitian, (3) tahap akhir.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran penataan barang dagang untuk menentukan jadwal penelitian. (2) Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa. (3) Membuat perangkat belajar berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (4) Melakukan validasi instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. (5) Merevisi instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil validasi. (6) Menggunakan model pembelajaran *experiential learning* yang digunakan untuk penelitian.

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Melakukan penelitian pra eksperimen dengan memberikan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *experiential learning*. (2) Melakukan observasi aktivitas belajar siswa setelah pembelajaran pra eksperimen. (3) Melakukan penelitian eksperimen dengan memberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *experiential learning*. (4) Melakukan observasi aktivitas belajar siswa setelah pembelajaran eksperimen.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Melakukan analisis dan pengolahan data hasil penelitian pra eksperimen dan eksperimen. (2) Menarik kesimpulan hasil penelitian. (3) Menyusun laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas XI PM2. Dalam penelitian tersebut, peneliti mengamati aktivitas belajar siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran dengan berpatokan pada lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Tabel 1. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator	Kegiatan Siswa	Skor Pengamatan			
			1	2	3	4
1	Mendengarkan	- Ikut serta dalam pembelajaran - Menyimak materi yang disampaikan guru				
2	Memandang	- Memperhatikan penjelasan yang diberikan guru - memahami display produk barang yang baik				
3	Menulis dan mencatat	- Mencatat informasi penting yang disampaikan guru. Menyimpulkan - Mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
Jumlah skor pengamatan						
Skor terendah pada poin						
Rata-rata hasil pengamatan						
Persentase pengamatan						

Adapun aturan yang digunakan dalam melakukan observasi adalah siswa akan memperoleh skor 1 apabila aktivitas kurang baik, memperoleh skor 2 aktivitasnya cukup baik, memperoleh skor 3 aktivitasnya baik, dan memperoleh skor 4 aktivitasnya sangat baik. Setelah hasil dari persekoran akan diolah dengan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Adapun predikat yang digunakan seperti berikut:

- 80 – 100 = Sangat baik
- 70 – 79 = Baik
- 60 – 69 = Cukup
- <60 = Kurang

Kemudian untuk melihat deskripsi minimum, maksimum serta standar skor aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah eksperimen, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23

Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Diberi Perlakuan

Penelitian ini dilakukan peneliti pada hari Rabu dan Kamis tanggal 22-23 Maret 2017. Dalam penelitian tersebut peneliti mengamati aktivitas belajar siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran dengan berpatokan pada lembar observasi aktivitas belajar siswa. Adapun jumlah siswa kelas XI PM2 adalah 33 orang. Pada saat penelitian observasi sebelum eksperimen tahap 1 dan tahap 2 siswanya hadir semua, dari 33 orang siswa yang diobservasi hasilnya 3 orang siswa mempunyai aktivitas dikategorikan yang sangat baik (A), 13 orang siswa mempunyai aktivitas belajar dikategorikan yang baik (B), 12 orang siswa mempunyai aktivitas belajar dikategorikan cukup (C), dan 5 orang siswa mempunyai aktivitas belajar dikategorikan (D). Rate-rate skor penilaian hasil observasi aktivitas belajar siswa sebelum eksperimen mendapat rata-rata skor 68,15 sehingga dikategorikan cukup (C).

Tabel 2
Hasil Deskripsi Minimum, Maksimum, Mean Dan Standar Deviasi Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Aktivitasbelajarsiswasebelum eksperimen	33	47,50	91,66	68,1539	9,78766
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa skor tertinggi aktivitas belajar siswa adalah 91,66, skor terendah aktivitas belajar siswa adalah 47,50 dan rata-rata skor

aktivitas belajar siswa sebelum eksperimen adalah 68,1539 dengan standar deviasi 9,78766.

Aktivitas Belajar Siswa Setelah Diberi Perlakuan (Eksperimen)

Penelitian ini dilakukan peneliti pada tanggal 29-30 Maret 2017. Dalam penelitian tersebut peneliti mengamati aktivitas belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan berpatokan pada lembar observasi, pada penilaian aktivitas belajar siswa. Adapun jumlah siswa kelas XI PM2 adalah 33 orang. Pada saat penelitian tahap 1 dan 2

siswa hadir semua. Dari 33 orang siswa yang diobservasi hasilnya 16 orang siswa mempunyai aktivitas yang sangat baik (A), 15 orang siswa mempunyai aktivitas belajar yang baik (B), dan 2 orang siswa mempunyai aktivitas belajar yang cukup (C). Rata-rata skor penilaian hasil observasi aktivitas belajar siswa sesudah eksperimen mendapat rata-rata skor adalah 78,82 sehingga dikategorikan baik (B)

Tabel 3
Hasil Deskripsi Minimum, Maksimum, Mean Dan Standar Deviasi Aktivitas Belajar Siswa Setelah Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Aktivitas Belajar Siswa sesudah eksperimen	33	62,50	97,92	78,7255	8,50699
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa skor tertinggi aktivitas belajar siswa sesudah eksperimen adalah 97,92, sedangkan skor terendah aktivitas belajar siswa sesudah eksperimen 62,50 dan rata-rata aktivitas belajar siswa sesudah eksperimen adalah 78,72 dengan standar deviasi 8,50699.

Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Penataan Barang Dagang Kelas XI Pemasaran Di SMK Negeri 3 Pontianak.

Untuk melihat apakah penerapan model pembelajaran *experiential learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa maka dilakukan Uji-t (T Test), tetapi sebelum

dilakukan uji-t maka terlebih dahulu menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka uji t menggunakan *uji paired sample test*. Sedangkan apabila distribusi data tidak normal maka uji t menggunakan:

Uji normalitas

Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan pengujian menggunakan rumus *kolmogorov-Smirnov (KS)* dengan aplikasi SPSS 23, dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:(1) Jika signifikansi >0,05 maka data berdistribusi normal.(2) Jika signifikansi <0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sebelum Eksperimen	,112	33	,200	,976	33	,658
Sesudah Eksperimen	,118	33	,200*	,979	33	,762

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3 di atas nilai signifikansi skor aktivitas belajar siswa sebelum eksperimen menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan aplikasi SPSS 23 adalah sebesar 0.200. sedangkan nilai signifikansi skor aktivitas belajar siswa sesudah eksperimen menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan aplikasi SPSS 23 adalah sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah eksperimen lebih besar > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data aktivitas belajar siswa berdistribusi normal.

Uji t

Berdasarkan uji normalitas menggunakan

Kolmogorov-Smirnov, data aktivitas belajar siswa dinyatakan berdistribusi normal. Sehingga untuk uji t nya menggunakan *Uji paired Sample T Test*. Sebelum melakukan uji t tersebut, terlebih dahulu merumuskan hipotesis penelitian. Adapun uji hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Ho = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *experiential learning* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran penataan barang dagang kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 3 Pontianak.

Ha = Terdapat pengaruh model pembelajaran *experiential learning* terhadap aktivitas belajar siswa pada

mata pelajaran penataan barang dagang kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 3 Pontianak.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan dalam Uji t adalah sebagai berikut: (1) Jika

nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. (2) Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha di terima.

Tabel 5. Hasil Uji T Skor Aktivitas Belajar Siswa

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SebelumEksperimen	68,1539	33	9,78766	1,70381
	SesudahEksperimen	78,7255	33	8,50699	1,48088

Berdasarkan tabel 4 hasil uji T skor aktivitas belajar siswa diperoleh hasil standar deviation sebelum eksperimen sebesar 9,78766 dan sesudah eksperimen sebesar 8,50699.

Tabel 6. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SebelumEksperimen&SesudahEksperimen	33	,935	,000

Tabel 7. Paired Samples Test

Pair		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	SebelumEksperimen- SesudahEksperimen	- 10,57152	3,52373	,61340	- 11,82098	-9,32205	-	32	,000

Berdasarkan uji *paired sample t test* dengan menggunakan program SPSS 23 di atas, terdapat tiga output. Output bagian pertama menyajikan deskripsi dari pasangan variabel yang dianalisis, meliputi rata-rata (*mean*) sebelum eksperimen adalah 68,1539 dengan standar deviasi 9,78766. Sedangkan rata-rata (*mean*) sesudah eksperimen adalah 78,7255 dengan standar deviasi 8,50699. Pada output bagian kedua menyajikan hasil korelasi antara kedua variabel, yang menghasilkan angka 0,935 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara sebelum dan sesudah eksperimen berhubungan secara nyata, karena nilai signifikansi < 0,05. Sedangkan output ketiga menyajikan hasil dari *paired sample t test* dengan nilai signifikansi (*Sig.2-tailed*) adalah 0,000. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak dan

Ha diterima.

Pembahasan

Dalam penelitian kelas XI PM2 diobservasi aktivitas belajarnya sebelum dan sesudah diberikan eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian sebelum eksperimen pada tahap 1 dan 2 diperoleh dari 33 orang siswa yang diobservasi, 3 orang siswa mempunyai aktivitas dikategorikan yang sangat baik (A), 13 orang siswa mempunyai aktivitas belajar dikategorikan yang baik (B), 12 orang siswa mempunyai aktivitas belajar dikategorikan cukup (C), dan 5 orang siswa mempunyai aktivitas belajar dikategorikan kurang (D). Berdasarkan hal tersebut masih banyak siswa siswa yang mempunyai aktivitas dikategorikan kurang karena ketika diberi tugas mereka tidak langsung mengerjakannya, tidak bertanya mengenai materi yang kurang dipahami, sehingga pada

saat diobservasi aktivitas belajarnya mendapatkan skor yang rendah.

Sedangkan hasil penelitian sesudah eksperimen, dari 33 orang siswa yang diobservasi hasilnya 16 orang siswa mempunyai aktivitas yang sangat baik (A), 15 orang siswa mempunyai aktivitas belajar yang baik (B), dan 2 orang siswa mempunyai aktivitas belajar yang cukup (C). Berdasarkan data tersebut sudah lebih 50% aktivitas belajar siswa sesudah eksperimen tergolong sudah baik. Karena dengan pengaruh model pembelajaran ini siswa menjadi jauh lebih baik dari pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif rata-rata skor aktivitas belajar siswa sebelum eksperimen adalah 68,15 dan rata-rata skor aktivitas belajar siswa sesudah eksperimen adalah 78,82. Jadi secara sederhana dapat kita mengatakan bahwa pengaruh model pembelajaran *experiential learning* terhadap aktivitas belajar berhasil dalam pembelajaran karena ada perubahan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah eksperimen.

Sementara untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *experiential learning* berdasarkan hasil perhitungan Uji *paired Sample t test* menggunakan aplikasi pengolah data SPSS 23 diperoleh hasil nilai signifikansi adalah 0,000. Dengan nilai ini maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *experiential learning* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran penataan barang dagang kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 3 Pontianak. Karena proses pembelajaran lebih mengaktifkan siswa dalam suatu kegiatan di mana kegiatan tersebut yang akan di alami setiap siswa, untuk mengerjakan tugas yang di berikan guru seperti menjaga labolatorium pemasaran. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian wakhidiani dengan judul pengaruh model pembelajaran *experiential learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD 3 Sawah Lama Bandar lampung tahun ajaran 2016/2017 yang hasilnya menyatakan terdapat pengaruh model *experiential*

learning terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 3 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen 57 % lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas sebelum eksperimen 44%.

Menurut Kolb dalam Baharudin (2007: 165) model *experiential learning* adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Dalam hal ini, *experiential learning* menggunakan pengalaman sebagai katasilator untuk menolong pembelajaran mengembangkan kapasitas kemampuan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh model pembelajaran *experiential learning* terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan data lembar observasi dan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada sebelum perlakuan dengan rata-rata 68,15 tergolong cukup baik sedangkan sesudah perlakuan dengan rata-rata 78,72 tergolong baik, dan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum perlakuan. Diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan proses pembelajaran *experiential learning* berjalan sangat baik, hal ini terlihat dari siswa lebih antusias dalam memperhatikan penjelasan guru pada saat penelitian dan juga yang terpenting adalah meningkatnya aktivitas belajar siswa di banding sebelum menggunakan model pembelajaran *experiential learning* tersebut. (2) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ketahui bahwa setelah menggunakan model *experiential learning* aktivitas belajar siswa dapat dikatakan baik, hal ini terbukti oleh perolehan skor aktivitas belajar siswa sebelum eksperimen tergolong cukup baik

(C) dengan rata-rata 68,15 sedangkan aktivitas belajar siswa setelah diberikan eksperimen rata-ratanya meningkat menjadi 78,72 dan tergolong baik (B). Sehingga terjadi peningkatan aktivitas belajar setelah adanya eksperimen. (3) Terdapat pengaruh model pembelajaran *experiential learning* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran penataan batang dagang kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 3 Pontianak setelah dilakukan Uji-t hasilnya diperoleh nilai signifikansi (*Sig.2-tailed*) adalah 0,000. Sehingga pengujian hipotesisnya H_0 ditolak dan H_a diterima karena $0,000 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran-saran dalam penelitian ini: Guru sebaiknya memperhatikan waktu pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *experiential learning* agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, Guru seharusnya lebih mengutamakan agar siswa tidak merasa bosan dan lebih terfokus pada proses pembelajaran agar aktivitas belajar siswa lebih meningkat pada saat proses pembelajaran, Guru hendaknya mampu mendorong siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya untuk meningkatkan keberhasilan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2013). **Prosedur Penelitian**. Jakarta: Rineka Cipta.
 Aunurrahman. (2010). **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.
 Baharuddin, (2007). **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Ar-ruzz Media. Yogyakarta. 248 hlm.
 Darmadi, Hamid. (2013). **Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial**. Bandung :Alfabeta.
 FKIP UNTAN. (2013). **Pedoman Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP UNTAN.

Hamalik, Oemar. (2013). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta : Bumi Aksara
 Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Sosial**. Bandung : CV Pustaka Setia.
 Nawawi, Hadari (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
 Priyatno, Duwi. (2014). **SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis**. Yogyakarta: ANDI
 Puspawati, P.(2009). Manajemen Pembelajaran Pengalaman Lapangan Bidang Studi Matematika Kelompok Belajar Paket A Nusa Indah di Kecamatan Bundar, Kabupaten, Batang. (Online) <http://androgogia.p2pnfisemarang.org/wp-content/upload/2010/11/andragogial.5.pdf> [diakses 17-01-2017]
 Puspitasari, Devi. (2014). **Penataan Barang Dagang**. Jakarta.
 Raharjo, Sahid. (2016). **Cara Uji Paired Sample T Test dan Interpretasi dengan SPSS**. (Online). <http://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-uji-paired-sample-t-test-dan.html>. Diakses 11 Desember 2016
 Rohmalina Wahab. (2015). **Psikologi Belajar**. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
 Sardiman. (2014). **Inetraksi Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
 Sardiman. (2011). **Interaksi Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajagrafindo Persada .
 Sanjaya, Wina. (2012). **Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran**. Jakarta : Kencana.
 Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Pendidikan**. Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung.
 Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). **Metode Penelitian Pendidikan cet. Kesembilan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

